

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Di era global ini setiap sekolah hendaknya selalu melakukan berbagai inovasi pembelajaran untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya dapat memberikan situasi dimana siswa dapat secara optimal mengembangkan kompetensi dirinya sesuai perkembangan umur dan intelektual masing-masing siswa. Hakikat pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang mulia hanya dapat dilalui program yang terarah, terpadu, dan disertai dengan semangat yang tinggi selalu memperbaharui mekanisme dan pola pembelajaran kearah tercapainya tujuan pendidikan sesuai tuntutan zaman. Oleh karena itu, kesadaran untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan-terobosan dari insan-insan pendidikan perlu dikembangkan dan disebarluaskan. (Panduan pelaksanaan *moving class* di SMA Negeri 10 Bandar Lampung).

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seorang siswa dan faktor eksternal yaitu meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan

sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan keluarga. Sedangkan yang timbul dari faktor internal atau dari dalam diri siswa yaitu berupa faktor biologis dan faktor psikologisnya. Faktor biologis misalnya faktor kesehatan seperti cacat mental. Sedangkan faktor psikologisnya yaitu seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Copra, 1996; Swimme dan Berry, 1992) dalam artikel Handita Sari seorang guru SMA Kristen 1 Salatiga:

“Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan, baik keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan belajar sebuah sekolah yang mencermati keadaan yang sama di alam semesta”.

Berangkat dari penjelasan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor lingkungan sekolah termasuk faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan, strategi belajar yang umum dilaksanakan di sekolah-sekolah selama ini, yaitu sistem belajar di kelas atau belajar menetap, masih perlu dipikirkan alternatif lain cara belajar yang lebih meningkatkan gairah dan kesegaran belajar siswa dari kejenuhan belajar dalam kelas yang keseharian sama dan kurangnya variasi lingkungan selama belajar di kelas. Begitu juga bagaimana meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari segi waktu belajar, kegiatan guru yang berpindah-pindah setiap pergantian pelajaran, penggunaan media pembelajaran serta pemanfaatan sarana-prasarana pembelajaran.

Sebagai konsekuensi atas terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah menerbitkan berbagai peraturan agar penyelenggaraan pendidikan paling tidak dapat memenuhi standar minimal tertentu. Berbagai standar tersebut adalah: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian pendidikan.

Salah satu implikasi dari Peraturan Pemerintah tersebut adalah pemerintah berkepentingan untuk melakukan pemetaan sekolah/madrasah dengan melakukan pengkategorian sekolah khususnya di SMA berdasarkan tingkat terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan. Pengkategorian sekolah/madrasah dilakukan dalam kategori standar, mandiri dan bertaraf internasional, serta keunggulan lokal. Meninjaklanjuti kebijakan pengkategorian sekolah/madrasah tersebut, strategi yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA pada tahun anggaran 2007 adalah melakukan rintisan penyelenggaraan SMA Kategori Mandiri.

Pemerintah telah menetapkan bahwa satuan pendidikan wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut paling lambat 7 (tujuh) tahun sejak diterbitkannya Peraturan Pemerintah tersebut. Hasil tersebut berarti paling lambat pada tahun 2013 semua sekolah jalur pendidikan formal khususnya di

SMA/MA sudah hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang berarti berada pada Kategori Sekolah Mandiri.

Berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan penerapan Standar Nasional Pendidikan adalah implementasi Sekolah Kategori Mandiri, salah satu sekolah yang ditetapkan adalah SMA Negeri 10 Bandar Lampung sebagai Sekolah Rintisan Kategori Mandiri telah memiliki program-program yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaannya, yang salah satu program adalah melaksanakan kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan sistem kelas berpindah (*moving class*). Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya yang dapat memberikan situasi dimana peserta didik dapat secara optimal mengembangkan kompetensi dirinya sesuai perkembangan umur dan intelektual masing-masing peserta didik. Situasi ini dapat terwujud jika guru diberikan keleluasaan mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing, karakteristik peserta didik, dan keleluasaan melakukan penilaian sesuai perkembangan masing-masing peserta didik.

Di dalam kelas guru harus melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas pembelajaran, mengelola kelas, menata ruang, menata alat peraga, menata tempat duduk sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing dan sebagainya. Guru dapat melakukan kegiatan itu semua jika guru diberikan kewenangan mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. Jika guru telah mampu mengelola dan mengatur kelas sesuai mata pelajaran mata pelajaran akan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar,

karena peserta didik tidak hanya belajar di kelas yang monoton, tetapi siswa akan selalu mengalami berbagai pengalaman belajar pada kelas-kelas yang selalu berubah sesuai karakteristik mata pelajaran.

SMA Negeri 10 Bandar Lampung sebagai salah satu sekolah Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM) telah memiliki program-program yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaannya. Pada tahun pelajaran 2007/2008 merupakan tahap awal RSKM yang selanjutnya pada tahun pelajaran berikutnya diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diisyaratkan dalam pelaksanaan Sekolah Kategori Mandiri. Dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan, maka perlu disusun suatu acuan dasar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem kelas berpindah (*moving class*).

Beberapa alasan yang dianggap perlu diadakan sistem *moving class* antara lain mendekatkan siswa dengan kelas mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran yang berbeda-beda, keleluasaan desain kelas, mengurangi kejenuhan, hubungan yang lebih harmonis antara guru dan murid, kemajuan belajar siswa lebih mudah terpantau, mengurangi konflik antar murid. Hal ini juga diperkuat oleh Thomas Gordon, dalam bukunya *Teacher Effectiveness Training* bahwa “Guru dengan relatif lebih mudah dapat mencegah timbulnya banyak tingkah laku yang tidak akseptabel dengan memodifikasi suasana lingkungan kelas”.

Dari beberapa alasan diperlukannya penerapan *moving class* yaitu dapat

disimpulkan bahwa dalam penerapan *moving class* berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan inovasi pembelajaran yang mengadopsi dari pembelajaran di bangku perkuliahan. Keunggulan dalam penerapan sistem *moving class* yaitu jika dilihat dari ciri khasnya yaitu siswa yang mendatangi guru dikelas bukan sebaliknya, jika di kelas statis murid yang selalu menunggu guru, tetapi pada pembelajaran sistem *moving class* guru yang menunggu murid. Konsep sistem *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang terpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Keunggulan yang lain dari kelas berjalan atau *moving class* ini adalah para siswa lebih punya banyak waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam sistem *moving class*, untuk kelebihan yang dimiliki dari penerapan sistem *moving class* yaitu menurut

Taruna adalah seorang praktisi pendidikan yang dikutip dalam situsnya menjelaskan bahwa kelebihan sistem *moving class* adalah siswa akan menyukai ruang kelas yang bervariasi, konsep *moving class* juga mampu mengatasi keterbatasan ruang kelas yang sering kali dikeluhkan pengelola sekolah, sistem *moving class* juga akan relatif lebih menghemat pengeluaran sekolah karena setiap ruang kelas tidak perlu membeli peralatan sama misalnya, *microsop* cukup ada diruang biologi, tabung reaksi cukup ada diruang kimia, penggaris, busur besar cukup ada diruang matematika.

Sedangkan kelemahan dari sistem *moving class* yaitu menurut Purwanto dari

Dinas Pendidikan kota Balikpapan dan sering menulis beberapa artikel pendidikan menjelaskan bahwa kelemahan sistem *moving class* yaitu, perpindahan dari satu kelas ke kelas lain mengurangi waktu belajar, perubahan jadwal mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran, ketidakhadiran guru menyebabkan kesulitan penanganan kelas, siswa yang tingkat kompetensinya rendah akan semakin dijauhi oleh temannya, *moving class* menjadikan *cost* atau biaya pembelajaran semakin tinggi.

Penjelasan alasan dan kelebihan sistem pembelajaran *moving class*, saya tertarik untuk melihat keberhasilan sistem *moving class* di SMA Negeri 10 Bandar Lampung di kelas X pada mata pelajaran ekonomi, dengan cara evaluasi yang merujuk pada pendekatan CIPP (*Context, Input, Process*, dan *Product*) yang dikembangkan Stuffbeam dan kawan-kawan (1967) di *Ohio State University*. Evaluasi model CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu; *Context evaluation* adalah evaluasi terhadap konteks, *Input evaluation* adalah evaluasi terhadap masukan, *Process evaluation* adalah evaluasi terhadap proses dan *Product evaluation* adalah evaluasi terhadap hasil. (Arikunto dan Jabar, 2004: 29).

B. Identifikasi masalah

Uraian di atas merupakan gambaran permasalahan yang ada dan dapat digunakan sebagai petunjuk arah penelitian evaluasi program penerapan sistem *moving class* pada mata pelajaran ekonomi. Adapun permasalahan yang diidentifikasi ini merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian, yaitu

sebagai berikut.

1. Kurangnya penjelasan mengenai latar belakang dan tujuan diterapkan sistem *moving class* di SMA Negeri 10 Bandar Lampung;
2. Kurangnya penjelasan mengenai karakteristik dan sarana prasarana penerapan sistem *moving class* di SMA Negeri 10 Bandar Lampung;
3. Kurangnya informasi mengenai strategi pengelolaan sistem *moving class* dan pendapat guru dan siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung;
4. Kurangnya informasi mengenai hasil belajar dan manfaat terhadap penerapan sistem *moving class* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

C. Pembatasan masalah

Penelitian ini difokuskan pada Evaluasi Program penerapan sistem pembelajaran kelas bergerak atau *moving class* di kelas X ekonomi SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Pendekatan evaluasi dalam penelitian ini, dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan Stufflebeam, DL & Shinkfield, AJ (1985) yaitu: *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Pada *Context*, komponen evaluasi *context* dibatasi pada latar belakang dan tujuan diterapkan *moving class*. Pada *Input*, evaluasi dibatasi pada karakteristik *moving class* dan sarana prasarana penunjang dalam sistem *moving class*. Pada *Process*, evaluasi dibatasi pada strategi pengelolaan *moving class* dan pendapat siswa dan guru mengenai penerapan sistem *moving class*. Sedangkan pada *Product*, evaluasi dibatasi pada

manfaat penerapan sistem *moving class* dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi.

D. Perumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian akan dapat mengarahkan jalannya penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang dan tujuan penerapan sistem *moving class* sebagai konteks?
2. Bagaimanakah karakteristik *moving class* dan sarana prasarana dengan penerapan sistem *moving class* pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 10 Bandar Lampung sebagai masukan?
3. Bagaimanakah strategi penerapan *moving class* dan pendapat siswa dan guru dalam penerapan sistem *moving class* pada mata pelajaran ekonomi sebagai proses?
4. Bagaimanakah manfaat dan hasil belajar dengan penerapan sistem *moving class* di kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung sebagai produk?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini sesuai dengan evaluasi *context, input, process, product*. Berguna untuk mengetahui:

1. Latar belakang dan tujuan penerapan sistem *moving class*.

2. Karakteristik dan sarana prasarana dalam penerapan sistem *moving class* pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
3. Strategi pengelolaan penerapan sistem *moving class* dan pendapat guru, siswa dengan diterapkan sistem *moving class* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
4. Manfaat penerapan *moving class* dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian evaluasi ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbang saran yang berguna bagi sekolah SMA N 10 Bandar Lampung

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menembah pengetahuan peneliti tentang evaluasi penerapan sistem *moving class*, khususnya di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan evaluasi program model CIPP.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru

Memberikan masukan tentang penerapan program *moving class* agar dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal oleh guru dengan media dan metode yang tepat serta dapat meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan yang lebih jelas mengenai gambaran penerapan sistem *moving class*, agar siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam mengambil kebijakan dalam pelaksanaan sistem *moving class* di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang program *moving class* dengan evaluasi program CIPP.